

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berkomunikasi merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki manusia untuk berinteraksi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Hal ini erat kaitannya dengan bahasa karena bahasa merupakan salah satu unsur penting dalam berkomunikasi. Di Indonesia terdapat beberapa bahasa asing yang dipelajari di sekolah-sekolah maupun di berbagai perguruan tinggi. Salah satunya adalah bahasa Jerman. Pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing tidak hanya digunakan di lembaga-lembaga kependidikan, namun juga di lembaga-lembaga lain, baik formal maupun informal. Dalam pembelajaran bahasa Jerman terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*Hörfertigkeit*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), membaca (*Lesefertigkeit*), dan menulis (*Schreibfertigkeit*). Pembelajar dapat menggunakan bahasa yang dipelajarinya untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis.

Sehubungan dengan keterampilan berbahasa tersebut, kosakata memiliki peranan penting dalam pembelajaran bahasa karena apa yang disampaikan oleh pembicara atau penulis kepada lawan bicaranya atau pembacanya melalui media kosakata. Penguasaan kosakata yang baik serta didasari dengan pemahaman dalam penggunaannya akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa. Kedudukan kosakata dalam pembelajaran bahasa dapat dikatakan sebagai media yang mawadahi makna-makna yang berkenaan dengan pembelajaran bahasa.

Menguasai banyak kosakata bahasa Jerman merupakan hal yang tidak mudah. Penambahan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan bagian yang penting, baik dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasainya. Penguasaan kosakata menjadi hambatan dalam berkomunikasi karena keterbatasan kosakata yang dimiliki siswa menjadi kendala ketika sedang

berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing, khususnya bahasa Jerman. Untuk itu dibutuhkan adanya strategi belajar yang dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan penguasaan kosakata. Pembelajaran kosakata pada umumnya dilakukan dengan cara menghafal dan hal tersebut kurang menarik bagi pembelajar bahasa Jerman, terutama siswa.

Keterampilan berbahasa Jerman yang baik terutama didukung oleh penguasaan kosakata yang baik pula. Masalah yang sering dihadapi oleh siswa adalah daya ingat siswa untuk mengingat kosakata baru dengan baik dan menerapkannya dalam kegiatan berbahasa. Kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari kosakata adalah karena cara belajar siswa yang menghafal secara alfabetis, yaitu selalu melihat kamus tanpa memperhatikan konteks. Kosakata memiliki peranan yang penting dalam keterampilan berbahasa karena penguasaan kosakata yang baik dan banyak, serta pemahaman dalam penggunaannya akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa.

Di sisi lain, persoalan yang mendasar berkenaan pula dengan kemampuan guru sebagai pelaksana pendidikan dan pembelajaran yang belum menunjukkan kinerja profesional. Keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada bagaimana guru mengemas seluruh rangkaian pembelajaran yang dilakukan.

Dalam proses pembelajaran diharapkan guru dapat menyampaikan informasi dengan tepat dan mudah dimengerti oleh siswa. Begitu pun siswa diharapkan mendapat isi informasi dengan baik, namun kenyataannya tidak jarang siswa mengalami berbagai kendala dalam mencerna informasi yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran pada umumnya masih monoton, konvensional dan berpusat pada guru. Guru kurang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, bahkan seakan-akan guru berceramah mengenai materi pembelajaran tanpa mempedulikan proses pembelajaran yang berlangsung, hasil yang diperoleh, dan tujuan yang dicapai. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan suasana kelas menjadi tidak kondusif sehingga proses pembelajaran yang dilakukan di kelas tidak berjalan efektif.

Proses pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dapat dicapai dengan adanya keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi

profesional yang sangat penting, sebagai interaksi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh yang akan sangat menunjang mutu proses mengajar.

Oleh karena itu, agar pengajaran kosakata mudah diserap dan selalu tersimpan dalam ingatan dalam jangka waktu yang lama oleh siswa, maka diperlukan media pembelajaran yang tepat, menarik, dan mengurangi ketegangan siswa dalam belajar. Dengan adanya media pembelajaran yang telah disesuaikan dengan bahan ajar diharapkan tujuan pembelajaran dapat dicapai dan memperoleh hasil belajar yang signifikan. Selain itu, mutu pendidikan pun akan meningkat. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa media memiliki kedudukan sebagai alat yang dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga mutu dan kualitas pendidikan meningkat. Salah satu media yang dapat digunakan adalah permainan *Labyrinth*. Penggunaan permainan *Labyrinth* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman diasumsikan akan membantu siswa dalam pemahaman dan penguasaan kosakata yang lebih baik, serta penggunaannya dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Media pembelajaran bahasa Jerman yang akan dikaji lebih lanjut di sini adalah media permainan *Labyrinth*. Permainan *Labyrinth* sebagai media dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman dapat membantu siswa dalam mengingat kosakata, baik kosakata yang sudah dikenal maupun yang belum dikenal siswa. Dengan menggunakan media permainan *Labyrinth*, siswa dapat bermain sambil belajar sehingga suasana belajar menjadi tidak membosankan. Penggunaan permainan *Labyrinth* diharapkan siswa akan lebih tertarik dan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, masalah ini menarik bagi penulis untuk meneliti tentang “Penggunaan Permainan *Labyrinth* dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kesulitan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Jerman disebabkan oleh materi yang baru dipelajari?

Putri Rizkia Rahayu, 2015

**PENGUNAAN PERMAINAN LABYRINTH DALAM MENINGKATKAN PENGUNAAN KOSAKATA BAHASA JERMAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Apakah rendahnya minat dan motivasi belajar siswa dalam mempelajari bahasa Jerman menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menguasai kosakata bahasa Jerman?
3. Apakah kurangnya latihan menjadi penyebab kurangnya penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa?
4. Apakah penggunaan teknik pembelajaran yang tidak tepat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menguasai kosakata bahasa Jerman?
5. Apakah penggunaan media yang tidak tepat dalam pembelajaran kosakata menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menguasai kosakata bahasa Jerman?
6. Apakah kesulitan siswa dalam menguasai kosakata disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat?
7. Apakah tingkat konsentrasi siswa dalam pembelajaran menjadi penyebab kesulitan dalam menguasai kosakata bahasa Jerman?

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya terdapat faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman. Adanya keterbatasan peneliti dalam segi waktu, kemampuan dan tenaga maka penelitian ini dibatasi pada penggunaan media permainan *Labyrinth* dan peningkatan penguasaan kosakata siswa.

Menentukan pilihan metode mengajar yang akan digunakan perlu mempertimbangkan kesesuaiannya dengan tujuan yang ingin dicapai. Tidak semua metode mengajar bisa digunakan sekaligus pada saat yang sama untuk penyajian materi. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan menarik memungkinkan siswa untuk mempelajari bahasa Jerman dengan lebih mudah dan menyenangkan. Media permainan dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa, sehingga siswa merasa lebih tertarik untuk belajar.

Dalam penelitian ini digunakan media permainan *Labyrinth*. *Labyrinth* adalah jaringan jalan yang berliku-liku. Permainan *Labyrinth* merupakan permainan *puzzle* dalam bentuk percabangan jalan yang kompleks dan memiliki

banyak jalan buntu. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, minimnya penggunaan media pengajaran dari guru menyebabkan kurangnya ketertarikan siswa terhadap suatu pembelajaran khususnya pada peningkatan penguasaan kosakata, maka dengan menggunakan media permainan *Labyrinth* diharapkan kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata mengalami peningkatan, peningkatan daya ingat tentang kosakata, lebih berminat dan termotivasi dalam proses pembelajaran kosakata.

#### **D. Rumusan Masalah**

Beranjak dari batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa sebelum menggunakan media permainan *Labyrinth*?
2. Bagaimana penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa setelah menggunakan media permainan *Labyrinth*?
3. Apakah penggunaan permainan *Labyrinth* efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa dalam bahasa Jerman?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa sebelum menggunakan media permainan *Labyrinth*.
2. Untuk mengetahui penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa setelah menggunakan media permainan *Labyrinth*.
3. Untuk mengetahui keefektifan permainan *Labyrinth* dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa dalam bahasa Jerman.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti mendapat gambaran mengenai penggunaan media yang inovatif dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami pentingnya penguasaan kosakata dalam keterampilan berbahasa melalui media permainan *Labyrinth*.

3. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ide dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Jerman dalam penguasaan kosakata siswa, sehingga dapat dijadikan referensi bagi pengajar untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa.